

Efektivitas Ronggosukowati Edu Corner sebagai Media Pembelajaran Stimulasi Pengetahuan Anak Tentang Batik Pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di PAUD

by Siti Fadjryana Fitroh

Submission date: 21-Mar-2023 11:36AM (UTC-0400)

Submission ID: 2042728530

File name: 3865-19038-1-CE.docx (245.29K)

Word count: 4582

Character count: 30566



14

Volume 6 Issue 6 (2022) Pages x-xx

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Efektivitas Ronggosukowati Edu Corner sebagai Media Pembelajaran Stimulasi Pengetahuan Anak Tentang Batik Pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di PAUD

Siti Fadjryana Fitroh^{1✉}, Eka Oktavianingsih², Nur Aini Mahbubah³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia^(1,2,3)

DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

(Book Antiqua 11, spasi 1)

Abstrak

Proses pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka PAUD memuat dua program yakni program intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Program P5 PAUD terdapat 4 tema utama yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan. Dilihat dari pelaksanaan, kurikulum merdeka PAUD masih banyak yang perlu disesuaikan, salah satunya penentuan tema kegiatan serta dukungan media terhadap tema pada kegiatan proyek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media Ronggosukowati Educorner sebagai media pembelajaran stimulasi pengetahuan anak tentang batik pada kegiatan P5 kurikulum merdeka di PAUD. Adapun tema P5 "aku cinta indonesia" dengan topik proyek "Pesona Batik". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian eksperimen dengan desain *posttest only control group design*. Adapun sampel yang terlibat yaitu 40 anak usia 5-6 tahun. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan tentang batik madura antara kelas yang menggunakan Ronggosukowati Educorner dengan kelas yang tidak menggunakan Ronggosukowati Educorner. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Ronggosukowati Educorner efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang batik Madura. Implikasinya adalah Ronggosukowati Educorner dapat diterapkan secara luas dengan penyesuaian pada konten batiknya.

Kata Kunci: batik; kurikulum; merdeka; anak; proyek.

Abstract

The learning process for the new independent curriculum in Early Childhood Education includes two programs, namely the intracurricular program and the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5). The P5 program has 4 main themes that can be implemented in activities. In terms of implementation, the independent PAUD curriculum still needs to be adjusted, one of which is determining the theme of the activity and media support for the theme of the project activity. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Ronggosukowati Educorner media as a learning medium for stimulating children's knowledge about batik in P5 activities of the independent curriculum in early childhood education. As for the P5 theme "I love Indonesia" with the project topic "Enchantment of Batik". This study used a quantitative approach, namely the type of experimental research with a posttest only control group design. The samples involved were 40 children aged 5-6 years. Data collection used observation sheets and documentation.

1

Hypothesis testing using the Independent Sample T-Test. The results showed that there were differences in knowledge about Madura batik between classes that used the Ronggosukowati Educorder and classes that did not use the Ronggosukowati Educorder. Therefore, it can be said that Ronggosukowati Educorder is effective in increasing children's knowledge about Madurese batik. The implication is that Ronggosukowati Educorder can be widely applied with adjustments to the batik content.

Keywords: batik; curriculum; independent; children; project.

Copyright (c) 2022 Siti Fadryana Fitroh, Eka Oktavianingsih, Nur Aini Mahbubah

✉ Corresponding author :

Email Address : fadryana.fitroh@trunojoyo.ac.id (Bangkalan, Madura, Indonesia)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan

Kurikulum dapat dikatakan sebagai penentu proses dan hasil dari suatu sistem pendidikan. Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan hal yang umum terjadi, tidak lain di Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum, diantaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1974, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013, dan 2019. Perubahan kurikulum terjadi jika terdapat perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja mengubah semua yang terlibat di dalamnya yakni guru, murid, kepala sekolah, pemilik sekolah, orang tua dan masyarakat (Muhammedi, 2016). Tujuan perubahan kurikulum adalah untuk mengatasi krisis belajar (*learning crisis*), sehingga tercapainya tempat belajar yang aman, inklusif dan menyenangkan. Kurikulum merdeka untuk PAUD adalah kurikulum dengan program pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran intrakurikuler memiliki ragam topik, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Sedangkan pembelajaran projek memiliki tujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu.

Kurikulum merdeka mengorientasikan pada kebutuhan peserta didik untuk merdeka belajar. Adapun konsep merdeka belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa pengimplementasian kurikulum dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara menyenangkan, penguatan pemikiran yang inovatif dari guru sehingga menjadi indikator keberhasilan yang dapat menumbuhkan sikap positif dari anak dalam merespon setiap pembelajaran (Fathan, 2020). Merdeka belajar sendiri ditujukan untuk seluruh jenjang pendidikan termasuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, dimana maksud dari merdeka belajar dalam PAUD adalah merdeka untuk bermain. Adapun peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka menurut (Anwar, 2022) menunjukkan bahwa guru dalam proses pembelajaran harus mengedepankan kebutuhan dan minat peserta didik, bersifat dinamis dan fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan dari sekolah. Lebih lanjut menurut (Retnaningsih & Khairiyah 2022), adapun tujuan dari merdeka belajar yaitu ingin menciptakan luaran pendidikan yang tidak hanya membuat anak menguasai calistung maupun menghafal, namun juga ingin membangun ketajaman dalam menganalisis, menalar, dan memiliki pemahaman yang luas dan kompleks dan luas sehingga dapat membantu anak untuk mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang.

Merdeka belajar di jenjang PAUD menempatkan guru sebagai fasilitator, dalam kegiatannya dibagi menjadi dua program. Program kegiatan intrakurikuler, dalam pelaksanaannya dimulai dari pemilihan topik menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik jadi perlu diidentifikasi dahulu sebelum merencanakan pembelajaran. Berbeda

dengan pelaksanaan kurikulum 13 yang sudah terdapat 12 tema yang dibagi menjadi 2 semester. Dalam kurikulum merdeka perubahan dalam penyebutan tema berubah menjadi topik. Dalam mengetahui topik yang diajarkan mencapai target sasaran, guru diberikan panduan yakni Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Didalamnya terdapat tiga capaian pembelajaran yakni 1) Nilai Agama dan Budi Pekerti; 2) Jati Diri; dan 3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni. Dalam ke tiga capaian tersebut terdapat aspek perkembangan yang perlu diperhatikan tertulis di PP RI Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yang dijelaskan pada pasal 5 aspek perkembangan anak mencakup nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motoric, kognitif, Bahasa dan social emosional. Sebagai contoh kegiatan pembelajaran, jika biasanya anak dituntut untuk melakukan kegiatan sesuai instruksi guru, namun pada merdeka belajar guru yang mengajukan pilihan pada anak ingin berkegiatan apa yang jelas topik atau tema sudah diinformasikan di awal sebagai pemantik, seperti mendiskusikan isi buku, dan kemudian anak melakukan kegiatan bermain dan belajar sesuai dengan topik atau tema di buku (Hastuti, Asmawulan, Fitriyah, 2022). Adapun keseluruhan implementasi dari kurikulum PAUD dalam konsep “Merdeka Bermain dan Belajar” didasarkan pada profil pelajar pancasila.

Selain program kegiatan intrakurikuler adapun di dalam konsep merdeka belajar di PAUD dikenal dengan adanya program kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada pembelajaran projek, peran guru sangatlah penting sehingga harus memiliki kompetensi untuk melakukan identifikasi awal kesiapan implementasi tema projek (Rizal, Najmuddin, Iqbal, Elfiadi, 2022). Setelah tahapan tersebut, guru kemudian secara bersama-sama merumuskan tema yang dikemas menjadi pembelajaran projek. Pembelajaran dirancang sesuai dengan dimensi yang dipilih berdasarkan analisis kebutuhan yang perlu dikembangkan pada diri anak yang diintegrasikan dengan pilihan salah satu dari empat tema. Tema yang sudah ditetapkan oleh Kemdikbudristek dalam kurikulum merdeka PAUD antara lain: Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Kita Semua Bersaudara, serta Imajinasi dan Kreativitas. Selanjutnya capaian dari projek pembelajaran harus sesuai dengan capaian profil pelajar pancasila yang dalam hal ini dimensinya. Menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka menjelaskan terdiri dari enam dimensi profil pelajar Pancasila yakni 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Berkebhinekaan Global; 3) Bergotong Royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif, dalam keberhasilan pembelajaran harus menyesuaikan dengan indikator yang terdapat dalam elemen dan subelemen sesuai fase usia capaian pembelajaran.

Penyesuaian terhadap perubahan kurikulum masih banyak yang perlu dicari solusinya mulai dari pemahaman guru, kepala sekolah tentang implementasi pembelajaran kurikulum merdeka, keterlibatan orang tua dan masyarakat hingga peserta didik yang menerima perlakuan. Hal ini masih dirasa wajar dan butuh perhatian, dikarenakan kurikulum ini tergolong baru dan belum banyak sekolah yang menerapkan. Permasalahan yang hampir sering dibicarakan dan butuh persamaan persepsi adalah implementasi pembelajaran dalam program kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang pelaksanaannya butuh banyak persiapan dan assesmen kebutuhan sebagai penguat penentuan tema. Tidak sekedar menentukan tema, tetapi benar-benar kegiatan dilakukan sebagai stimulasi akan dimensi yang akan dikembangkan. Dalam hal ini dibutuhkan media pembelajaran yang tepat guna sebagai sumber informasi terlaksananya pembelajaran projek.

Hal ini didukung dengan penelitian oleh Azal, Najmuddin, Iqbal, Zahriyanti, & Elfiadi (2022) yang menyatakan bahwa kurangnya sumber belajar dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas membuat guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran yang maksimal berdasarkan kurikulum. Media pembelajaran didefinisikan sebagai sumber belajar yang memberikan informasi dan pemahaman dan informasi baik kepada guru maupun anak. Pentingnya media pembelajaran karena berkaitan dengan hasil belajar yang berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik (Hayati & Syaiku, 2020).

Mengapa mengangkat tema “aku cinta Indonesia” sebagai bentuk menyadarkan sekaligus mengenalkan tentang produk budaya dan penanaman nilai luhur anak sejak usia dini di satuan PAUD. Dimana kebudayaan akan tetap lestari jika kepedulian tinggi dari sumber daya masyarakat lokal. Saat ini pembelajaran PAUD yang tercatat dalam Kepmendikbudristek 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, juga menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaannya lebih banyak mengunggulkan tradisi lokal menyesuaikan dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Dalam tema “aku cinta Indonesia” anak diminta belajar tentang budaya dan mengenal khas daerah sehingga terwujudnya karakter identitas diri sebagai anak Indonesia yang memiliki ragam budaya dan khas karakter. Pengintegrasian budaya lokal ke dalam pembelajaran sungguh penting, guna menumbuhkan rasa bangga akan nilai budaya dan kearifan lokal guna menghindari krisis identitas dan jati diri generasi muda.

Di Madura banyak sekali potensi produk budaya yang butuh diperhatikan sehingga optimalisasi pariwisata dapat terwujud, salah satunya produk budaya di Madura yang butuh diperhatikan adalah batik. Berbicara tentang batik Madura yang memiliki ragam motif dan corak yang unik, serta motif yang dibuat secara tradisional dan menggunakan pewarna alami. Hal ini yang menjadi penting untuk dipertahankan serta perlu untuk ditransfer ilmu pengetahuan tersebut kepada generasi penerus. Dalam rangka pengembangan dan mempertahankan produk budaya perlu memilih strategi tepat dan jitu. Dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada generasi penerus yakni anak usia dini, agar tidak terkesan kuno dan membosankan, perlu dikemas dengan menarik dan menyesuaikan dengan zaman pembelajaran saat ini. Melalui kegiatan projek pembelajaran dengan fasilitas keberadaan pojok belajar “Ronggosukowati Edu Corner” diharapkan dapat dijadikan sebagai solusi pembelajaran efektif serta pencapaian harapan yakni mempertahankan dan melestarikan produk hasil budaya. Mengapa nama Ronggosukowati menjadi nama pilihan sebagai pojok belajar, karena memiliki alasan filosofi yakni mengenalkan dan memunculkan tokoh pertama yang berjasa dan sudah membawa batik di pulau Madura. Beliau adalah Pangeran Ronggosukowati yang memperjuangkan perannya mengenalkan batik di Madura. Pembuatan batik Madura berpusat di tiga kabupaten yakni Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep.

Batik madura yang khas dengan warna merah, kuning dan hijau cerah, akan memberikan daya tarik tersendiri pada anak usia dini yang secara besar menyukai warna cerah. Serta gambar yang ditampilkan terutama bunga dan daun memiliki bentuk struktur yang mudah dimodifikasi sehingga nanti dapat dijadikan media pembelajaran praktik untuk anak-anak. Batik sendiri menjadi aspek yang butuh diperhatikan di kalangan hasil produk budaya. Dengan kegiatan pembelajaran projek diharapkan dapat memberikan dampak tidak hanya jangka pendek tetapi juga jangka panjang terkhusus pemahaman pengetahuan anak usia dini tentang batik dan menjadi icon pelestari budaya. Selain itu media pembelajaran “Ronggosukowati Edu Corner” juga merupakan kebaruan penelitian.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Adapun desain yang digunakan yaitu *posttest only control group design* dengan tabel 1 (Nahartyo, 2013). Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 anak usia 5-6 tahun dari TK Kartika IV-89 Bangkalan sebagai kelompok kontrol serta sebanyak 20 anak usia 5-6 tahun dari TK Permata Hati sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan metode proyek dengan media Ronggosukowati Educorner. Pada kelompok kontrol, subjek tetap mendapatkan pembelajaran tentang batik dengan metode tanya jawab dan media gambar serta video. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1. Desain penelitian *posttest only control group design*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: lembar observasi serta dokumentasi. Adapun lembar observasi yang digunakan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan anak usia 5-6 tahun tentang batik Madura yang mencakup: memahami tentang motif batik Madura, menyebutkan peralatan membatik dan kegunaannya, menyebutkan warna-warna pada batik dan asal warnanya (alami atau buatan), dan menyebutkan bentuk-bentuk kreasi benda dari batik. Pada lembar observasi tersebut, penilaian yang digunakan adalah dengan skala likert (skor 1-5). Lembar observasi ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pengetahuan Anak tentang Batik Madura

Aspek	Indikator
Pengetahuan tentang Batik Madura	Mampu menyebutkan motif-motif batik seperti bunga, tumbuhan, maupun binatang.
	Mampu menyebutkan setidaknya 3 peralatan membatik seperti canting, kain, malam, wajan, kompor, pewarna, dst.
	Mampu menyebutkan bentuk-bentuk karya batik seperti tas, baju, celana, taplak meja, dst.
	Mampu menyebutkan warna-warna dalam batik Madura (merah, hijau, kuning, biru, dan orange)

Treatment atau perlakuan pada penelitian ini berupa Ronggosukowati Edu Corner yang merupakan pojok pendidikan yang berisikan informasi-informasi tentang batik Madura. Pemilihan nama Ronggosukowati juga didasarkan pada nama Pangeran dari Madura yang pertama kali memperkenalkan batik. Adapun isi atau muatan yang ada pada Ronggosukowati Edu Corner mencakup: alat-alat untuk membatik, macam-macam motif batik di Madura, tahapan pembuatan batik tulis Madura, produk kreasi dari batik, dan berbagai pernak pernik khas Madura. Pojok pendidikan ini menghadirkan berbagai sumber belajar langsung sehingga anak akan merasa tertarik dan berkesplorasi secara langsung. Adapun wujud dari Ronggosukowati Edu Corner tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. *Ronggosukowati Edu Corner*

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial. Selanjutnya peneliti menggunakan *Independent Sampel T-test* dalam menguji signifikansi perbandingan dua sampel data interval atau rasio (Sugiyono, 2015). Analisis ini bertujuan untuk mencari perbedaan nilai posttest dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil perhitungan tersebut nantinya akan diperoleh nilai t , apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho: Tidak ada perbedaan pengetahuan tentang batik madura antara kelas yang menggunakan *Ronggosukowati Educorner* dengan kelas yang tidak menggunakan *Ronggosukowati Educorner*.

Ha: Terdapat perbedaan pengetahuan tentang batik madura antara kelas yang menggunakan *Ronggosukowati Educorner* dengan kelas yang tidak menggunakan *Ronggosukowati Educorner*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dibahas akan memaparkan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan dari *Ronggosukowati Educorner* dalam meningkatkan pengetahuan anak usia 5-6 tahun tentang batik Madura. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif sebagaimana ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Data Deskriptif

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil postest	Kontrol	20	10,4500	2,83725	,63443
	Eksperimen	20	14,2500	1,83174	,40959

Tabel 3 menunjukkan hasil posttest dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun rata-rata atau mean nilai posttest dari kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata atau mean nilai posttest dari kelompok kontrol. Selisih nilai rata-rata kedua kelompok sebesar 3.85. Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan uji beda/ uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 5,032. Asumsi yang digunakan adalah apabila t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun perhitungan t tabel diperoleh dari besaran df yaitu 38, sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,02439. Oleh sebab itu nilai t hitung > t tabel yaitu $5,032 > 2,02439$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini diartikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang batik madura antara kelas yang menggunakan *Ronggosukowati Educorn* dengan kelas yang tidak menggunakan *Ronggosukowati Educorn*. Dengan adanya perbedaan pengetahuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa *Ronggosukowati Educorn* efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang batik Madura.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Samples Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil tes	Equal variances assumed	2,243	,143	-5,032	38	,000	-3,80000	,75516	-5,32874	-2,27126
	Equal variances not assumed			-5,032	32,494	,000	-3,80000	,75516	-5,33729	-2,26271

Pada dua pilihan TK yang dijadikan sample penelitian merupakan sekolah penggerak yang sama-sama menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka namun yang membedakan adalah satunya menggunakan *Ronggosukowati Educorn* dan satunya tidak menggunakan *Ronggosukowati Educorn*. Dalam hal ini tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dibutuhkan kebutuhan lengkap selain SDM (kepala sekolah dan guru) harus memiliki kemampuan untuk kreatif mencari cara membuat pembelajaran ini sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, hal ini senada dengan Rahayu, dkk (2022) yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat berhasil tergantung pada kepala sekolah dan guru yang berkemauan melakukan perubahan menyesuaikan dengan konsep pembelajaran kurikulum merdeka. Selain itu ketersediaan ragam kegiatan seperti media yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Pada prinsipnya kegiatan pembelajaran pada anak usia dini senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak guna mencapai aspek perkembangan. Berdasarkan perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan ke PP Nomor 04 Tahun 2022 menyebutkan bahwa aspek perkembangan anak mencakup: 1) nilai agama dan moral; 2) nilai Pancasila; 3) fisik motorik; 4) kognitif; 5) bahasa dan 6) social emosional.

Dalam pembelajaran juga perlu menggunakan konsep terpadu yang dilakukan melalui tema, tema yang harus dibangun harus menarik dan membangkitkan minat serta bersifat kontekstual (Wiyani, 2014). Seperti halnya pada pembelajaran yang mengangkat tema Aku Cinta Indonesia guna mengenalkan produk budaya lokal yakni batik pada anak usia dini yang merupakan produk budaya turun temurun yang perlu diperkenalkan, dengan harapan akan menghasilkan pembelajaran bermakna bagi anak didik. Hal ini juga sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka dalam implementasi pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitar.

Implementasi Ronggosukowati Edu Corner dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran proyek dan kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari 3 tahapan yang dilalui, mulai dari tahapan permulaan, pengembangan, dan penyimpulan. Pada tahap pertama yakni permulaan, guru memantik ide anak dengan cara diajak berdiskusi, mendengarkan cerita, dan melihat video tentang batik Madura. Pada tahap pengembangan, guru mengeksplor dengan cara mengajak anak untuk belajar di galeri Ronggosukowati Edu Corner serta di hari lain guru juga mengajak anak untuk belajar langsung kepada pengrajin batik dan mengkreasikan menjadi produk batik. Pada tahap terakhir, anak didorong untuk mempresentasikan dan menceritakan karya produk kreasi dari batik yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya. Dari proses tersebut, tampak bahwa yang menyatakan bahwa pembelajaran Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan pada mengembangkan minat dan bakat anak usia dini atau siswa sehingga memiliki sikap menyenangkan dan kreatif (Khoirurrijal et al, 2022). Selain itu, proses yang dilakukan dalam implementasi juga memperlihatkan pembelajaran yang kontekstual yang senada dengan penelitian (Nursarohah, 2022) dimana pembelajaran kontekstual dengan pendekatan merdeka belajar yaitu pembelajaran yang menghubungkan antara teori dengan kehidupan nyata sehingga memberikan kebebasan kepada anak untuk mencari dan memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan pilihannya dalam proses pembelajaran baik secara kelompok maupun individu sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak.

Pada tahap permulaan, anak dimintai pendapat dan ide secara terbuka tentang batik Madura. Guru memantik ide anak di kelas dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka atau sering disebut dengan *open ended question* tidak hanya dapat meningkatkan tantangan kognitif dan kemampuan berpikir tingkat tinggi anak, tetapi juga dapat menstimulasi kemampuan linguistik anak usia dini (Çakır H., & Cengiz, Ö, 2016). *Open ended question* dipertimbangkan menjadi sarana yang berarti dalam diskusi di kelas, memantik diskusi dengan memberikan anak kesempatan untuk mengelaborasi pemikirannya (Svanes & Bakken, 2021).

Tahap kedua yaitu tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan, di hari pertama anak-anak mempelajari batik dengan mengeksplor media yang ada pada Ronggosukowati Edu Corner sebagai sumber belajar. Di hari kedua, anak-anak diajak belajar batik dengan pengrajin batik secara langsung. Anak-anak dengan didampingi oleh orangtua kemudian praktik membuat batik secara sederhana, mulai dari membuat pola, mencanting, mewarna, dan menghilangkan malam. Hal ini senada dengan penelitian yang mengatakan bahwa sumber belajar yang beragam dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, mendapat bermacam konsep pemahaman tentang apa yang sedang dipelajari (Dewi, 2019) selain itu melibatkan siswa mencari informasi yang luas tentang topik yang dipelajari. Adanya sumber belajar yang memadai dan memanfaatkan dengan baik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar (Supriadi, 2015). Terdapatnya gallery sebagai informasi juga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengingat siswa dalam mempelajari materi (Jaya, dkk, 2016). Anak usia dini dalam belajar membutuhkan banyak

stimulasi tidak lain juga pendampingan, dalam hal ini pendampingan belajar anak anak terlihat bagaimana cara orangtua membantu kesulitan tugas anak dan membantu menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak serta merespon dengan baik akan pembelajaran yang diterima anak (Yulianingsih, 2020).

Pada tahap ketiga yaitu penyimpulan, anak mempresentasikan dan menceritakan karya produk kreasi dari batik yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya bersama dengan orangtuanya. Pelibatan orangtua tersebut terlihat dari proses membuat di Zulpah Batik, pembuatan kreasi dari kain batik, menampilkan karya batik, serta bercerita tentang batik pada hari terakhir. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Oktavianingsih, 2019) bahwa keterlibatan orangtua dapat difasilitasi dengan cara sekolah merancang kegiatan yang bisa menggandeng orangtua. Keterlibatan orangtua dalam program sekolah salah satunya dalam meningkatkan keterampilan literasi dan oral (Korosidou, Griva, & Pavlenko, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh McDowell, Jack & Compton (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua berpengaruh positif terhadap prestasi anak. Orangtua yang diundang sekolah untuk terlibat dalam pembelajaran juga secara tidak langsung akan memiliki self efikasi yang tinggi.

Dalam penerapan Ronggosukowati Edu Corner dalam konteks pembelajaran proyek, terdapat beberapa sumber belajar, di antaranya: video tentang batik, buku cerita, galeri Ronggosukowati yang berisi peralatan batik, sejarah, tahapan membatik, motif-motif batik, serta kreasi batik. Sumber belajar juga berasal dari lingkungan pengrajin batik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Afista, Priyono, & Huda (2020) yang menyatakan bahwa sumber belajar di dalam Kurikulum Merdeka harus disiapkan oleh guru melalui buku bacaan maupun dari penelusuran internet. Dalam mencapai pembelajaran bermakna untuk anak usia dini juga dibutuhkan berbagai sumber belajar yang menarik dengan tujuan anak bisa belajar secara mandiri dari sumber yang dijumpai secara langsung seperti yang ada di galery *Ronggosukowati Edu corner* sehingga secara bertahap dan berulang akan tercapai konsep sederhana dan dekat dengan anak sehingga lekat dalam pikiran anak didik. Respon positif dari anak yang menyatakan bahwa *Ronggosukowati Edu corner* menarik. Hal ini senada dengan pernyataan Katz (2003) yang menyatakan bahwa fungsi sumber belajar selain menghibur juga menyampaikan informasi. Dalam menyampaikan informasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan, perlu diingat bahwa kaidah dari pembelajaran diakhir akan menghasilkan respon yang baik dalam hal yang dipelajarinya (Dimiyati & Mudjiono, 2013)

Mengenalkan produk budaya lokal melalui pembelajaran dapat diintegrasikan dengan kegiatan proyek dilakukan dengan beberapa tahapan yakni permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Dalam prosesnya membutuhkan waktu enam hari dan menggunakan sumber belajar *Ronggosukowati Edu corner*, dalam implementasinya diperoleh hasil 75% yang mengatakan baik, artinya sumber belajar dibutuhkan sebagai penunjang informasi (Samsinar, 2019). Mengenalkan produk budaya lokal melalui pembelajaran dapat diintegrasikan dengan kegiatan proyek dilakukan dengan beberapa tahapan yakni permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Dalam prosesnya membutuhkan waktu enam hari dan menggunakan sumber belajar *Ronggosukowati Edu corner*, dalam implementasinya diperoleh hasil 75% yang mengatakan baik, artinya sumber belajar dibutuhkan sebagai penunjang informasi (Samsinar, 2019).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Ronggosukowati Edu corner sebagai media pembelajaran projek pada kurikulum merdeka ¹⁰ PAUD dapat dinyatakan efektif. terdapat perbedaan pengetahuan tentang batik madura antara kelas yang menggunakan Ronggosukowati Edu Corner dengan kelas yang tidak menggunakan Ronggosukowati Edu Corner. Implikasinya adalah guru di PAUD dapat menggunakan sumber belajar yang holistik seperti halnya Ronggosukowati Edu Corner dalam kegiatan P5 di Kurikulum Merdeka PAUD.

8

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Universitas Trunojoyo Madura, Guru, peserta didik dan orang tua di TK Kartika Bangkalan, Guru, peserta didik dan orang tua TK Permata Hati Bangkalan, Batik Zulpah Tanjung Bumi, dan pihak-pihak terkait yang membantu.

Daftar Pustaka

- Afista, Yeyen, Ali Priyono R, Saihul Atho Alaul Huda. (2020). Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun).
- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI*. 10 (1), 9-20.
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98-109.
- Çakır, H., Cengiz, Ö. (2016). The use of open ended versus closed ended questions in Turkish classrooms. *Open Journal of Modern Linguistics*, 6(2), 60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4236/ojml.2016.62006>
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathan, R. (2020). Hardiknas 2020 Merdeka Belajar di Tengah Covid-19. URL: <http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajarditengah-covid-19/> diakses tanggal 14 Februari 2021.
- Hastuti, I.N. Asmawulan, T. & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651-6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>.
- Hayati, M. & Syaiku, A. (2020). Project-Based Learning in Media Learning Material Development for Early Childhood Education. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6 (2), 147-160. <https://doi.org/http://dx.doi.org./10.14421/al-athfal.2020.62-05>
- Jatmiko, P., D (2016). Pengaruh Pemanfaatan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Edcomtech Vol 1 (2) hal 153-156*. <https://core.ac.uk/download/pdf/287323464.pdf>
- Indra Jaya, Jumailiyah, M. Suhardi AR. (2016). Efektivitas Penggunaan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 40-47.
- Kadek Resmita Dewi, I Ketut Gading, Mutiara Magta. (2019). Pengaruh

- Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan Sekitar terhadap Kemampuan Sains Anak Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Vol. 7(3), Pp. 215-225.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Khoirurrijal., Fadriati. Sofia., Anisa Dwi Makrufi., Sunaryo Gandi., Abdul Muin., Tajeri., Ali Fakhrudin., Hamdani., & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Korosidou, E. E. G. O. P. (2021). Parental involvement in a program for preschoolers learning a foreign language. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 7(1), 112-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.46328/ijres.1219>.
- McDowell. Kimberly. Ashlie Jack. Meredith Compton. (2018). Parent involvement in Pre-Kindergarten and the effects on student achievement. *The Advocate*, 23(6), 5. <https://doi.org/10.4148/2637-4552.1004>
- Nahartyo, E. (2013). *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nursarohah, N. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* Vol 9 (2) hal 472-487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Oktavianingsih, E. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 1-15. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.231>.
- PP RI Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini Prihantini. (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, Vol 6 (4), hal 6313-6319. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Retnaningsih, I.E. & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Rizal, M., Najmuddin., Iqbal, M., Zahriyanti, & Elfiadi. (2022). Kompetensi

- Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924-6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.
- Svanes, I. K. E. A.-B. (2021). Teachers' use of open questions: investigating the various functions of open questions as a mediating tool in early literacy education. *Education Inquiry*, (1-20).
- Wiwin Yulianingsih¹, Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. Vol 5 (2). Hal 1138-1150.

Efektivitas Ronggosukowati Edu Corner sebagai Media Pembelajaran Stimulasi Pengetahuan Anak Tentang Batik Pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di PAUD

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	4%
2	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	2%
3	kurikulum.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
4	obsesi.or.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	1%
7	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	1%

9	mastiokdr.com Internet Source	1 %
10	Irma Yunita, Retno Triwoelandari, Muhammad Fahri. "Pengembangan Media Focusky Terintegrasi Nilai Agama Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar", <i>Pedagogia : Jurnal Pendidikan</i> , 2019 Publication	1 %
11	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
12	ejournal.sisfokomtek.org Internet Source	1 %
13	www.obsesi.or.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
15	ejournal.staidarussalamlampung.ac.id Internet Source	1 %
16	www.dapodik.co.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On